

ABSTRAK

Marlina. 2019. *Pembelajaran Al-Qurān Menurut Hadits Nabi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. Hairul Hudaya, M.Ag (II) M. Noor Fuady, M.Ag.

Rasulullah Saw dan para pendidik Muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan al-Qurān, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. al-Qurān dijadikan pedoman hidup (*way of life*) dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun bermuamalah, bahkan al-Qurān sumber segala ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses belajar dan mengajarkan al-Qurān dengan sub fokus yaitu materi dan metode pembelajaran al-Qurān menurut hadits. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan Pemahaman dari hadits-hadits yang dikaji dengan metode *maudhu'i* (tematik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan klasifikasi serta melalui tahap analisis, benar adanya pembelajaran al-Qurān sejak zaman Nabi Saw yang bisa ditelusuri dari hadits-hadits beliau. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari (1) siswa/murid; Rasulullah saw berperan sebagai murid/peserta didik pada saat malaikat Jibril as memberikan materi pengajaran. Dan para sahabat selaku murid/peserta didik pada saat Rasulullah mengajarkan al-Qurān. (2) guru; malaikat Jibril As selaku guru/pendidik, setelah itu baru Rasulullah Saw. (3) tujuan; mampu membaca sesuai kaidah tajwid, tartil dalam membaca al-Qurān, menghafalkannya sebagai bentuk pemeliharaan al-Qurān, kemudian mengamalkan isi kandungannya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk bagian dari dakwah Islam yaitu amar ma'ruf nahi munkar. (4) materi; materi belajar dan mengajarkan al-Qurān berupa membaca sesuai dengan kaidah tajwid, tahsin dan tilawah al-Qurān, serta menghafal al-Qurān. (5) metode; dalam pembelajaran al-Qurān metode yang digunakan bermacam-macam jenisnya tergantung pada materi yang diajarkan. Antara metode dan materi harus saling berkaitan, dan yang paling menonjol dalam hal ini ialah metode *tallaqi* dan pengulangan (repetisi). (6) evaluasi; bentuk evaluasi yang dilakukan Rasulullah yaitu beliau tidak melanjutkan pelajaran berikutnya sebelum para sahabat menghafal dan mengamalkan isinya setiap 10 ayat. (7) lingkungan; kegiatan belajar dan mengajarkan al-Qurān dapat dimulai idealnya sejak usia dini sebelum anak masuk pendidikan formal sekitar umur 4-6 tahun. Dan yang berperan tentunya lingkungan keluarga terutama orang tua sebagai pendidik utama. Kemudian berdasarkan hadits, Rasulullah Saw memanfaatkan *suffah* (emperan masjid) sebagai tempat pembelajaran al-Qurān kepada para sahabat. Kalau dilihat dari perkembangan zaman sesuai dengan lembaga pendidikan al-Qurān seperti taman pendidikan al-Qurān, rumah al-Qurān, pondok tahfizh Qurān dan lain-lain.